



**Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Pada Tenaga Medis dan Non Medis Di
Laboratorium Medis Pratama**

*Application of Occupational Health and Safety (K3) for Medical and Non-Medical Workers in
Primary Medical Laboratories*

Daniel Ginting^{1*}, Nina Fentiana²

¹Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan

²Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan

*Email korespondensi: fenttiana.nina@gmail.com

Article History:

Received: 12 Juli 2022

Revised: 17 Agustus 2022

Accepted: 18 September

Keywords: *K3, medical
laboratory, medical, non-
medical*

Abstract: *Medical and non-medical personnel are the spearhead of service delivery in primary medical laboratories. Pratama medical laboratory is one of the places that must implement an occupational safety and health management system (SMK3). The purpose of implementing K3RS is to create a way of working, a healthy, safe, comfortable work environment, and in order to improve the health status of employees. Data from the Social Security Administering Body (BPJS) for Employment, until the end of 2015 there were 105,182 work accidents in Indonesia. Work accidents can be influenced by the length of work, age, and education of a person. The application of OSH in Indonesia is regulated by the Law of the Republic of Indonesia Number 13 of 2003 concerning Manpower. Good K3 knowledge is expected to be able to reduce the number of work accidents because the individual can apply actions that are in accordance with his K3 knowledge. The level of K3 knowledge for medical and non-medical personnel is very important in maintaining the safety of patients and employees themselves. Based on the results of the pre and post tests, and direct observations during the activity, this community service activity resulted in an increase in participants' knowledge and understanding of K3 and its implementation.*

Abstrak

Tenaga medis dan non medis merupakan ujung tombak penyelenggaraan pelayanan di laboratorium medis pratama. Laboratorium medis pratama salah satu tempat yang wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Tujuan diterapkannya K3RS adalah terciptanya cara kerja, lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, dan dalam rangka



meningkatkan derajat kesehatan karyawan. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus di Indonesia. Kecelakaan kerja dapat dipengaruhi oleh lama kerja, usia, dan pendidikan seseorang. Penerapan K3 di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pengetahuan K3 yang baik diharapkan mampu menekan angka kecelakaan kerja karena individu tersebut dapat menerapkan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan K3 yang dimilikinya. Tingkat pengetahuan K3 bagi tenaga medis dan non medis sangat penting dalam menjaga keselamatan pasien dan diri karyawan itu sendiri. Berdasarkan hasil pre dan post test, dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang K3 dan implementasinya.

Kata Kunci: *K3, laboratorium medis, medis, non medis*

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK), pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi [1]. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus di Indonesia. Kecelakaan kerja dapat dipengaruhi oleh lama kerja, usia, dan pendidikan seseorang [2]. Penerapan K3 di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sedangkan K3 rumah sakit (K3RS) diatur oleh KEPMENKES RI Nomor 1087/MENKES/SK/VIII/2010 [3].

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) melalui upaya pengendalian bahaya ditempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi [4]. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja penting dilaksanakan, mengingat kegiatan rumah sakit berpotensi menimbulkan bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomik dan psikososial yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan baik terhadap pekerja, pasien, pengunjung maupun masyarakat di lingkungan rumah sakit [5].

K3 pada umumnya bertujuan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja ataupun buruh dalam mewujudkan produktivitas kerja yang optimal [6]. Tujuan diterapkannya K3 adalah terciptanya cara kerja, lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, dan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan karyawan. Pengetahuan K3 yang baik diharapkan mampu menekan angka kecelakaan kerja karena individu tersebut dapat menerapkan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan K3 yang dimilikinya [2]. Upaya penerapan K3 menyangkut tenaga kerja, cara/metode kerja, alat kerja, proses kerja, dan lingkungan kerja yang meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan [7]. Tingkat pengetahuan K3 bagi tenaga medis dan non medis sangat penting dalam menjaga keselamatan pasien dan diri karyawan itu sendiri. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan memberikan informasi dan pengetahuan K3 pada tenaga medis dan non medis, sehingga dapat mengerti bagaimana cara bekerja yang aman, sehat dan selamat.

METODE

Metode yang digunakan adalah pemberian edukasi berupa pelatihan terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga medis dan non medis secara virtual (by zoom), setelah kegiatan pelatihan tersebut maka peserta pelatihan memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Pelatihan ditujukan bagi seluruh karyawan medis dan non medis Laboratorium Medis Pratama Dani di Kabnajahe Provinsi Sumatera Utara pada hari selasa 26 April 2022.

HASIL (Times New Roman, size 12)

Berdasarkan hasil pre dan post test, dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang K3 dan implementasinya dengan mudah.
- b) Meningkatnya keterampilan peserta dalam bidang K3.

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post test Pelatihan K3RS

No	Peserta	Pre test	Post test
1	Peserta 1	54	57
2	Peserta 2	41	65
3	Peserta 3	64	67
4	Peserta 4	55	54
5	Peserta 5	63	80
6	Peserta 6	61	84
7	Peserta 7	73	87
8	Peserta 8	66	67
9	Peserta 9	49	88
10	Peserta 10	52	93
	Rata-rata	57,8	74,2

Nilai rata-rata pre test pengetahuan K3 peserta pelatihan yang diukur sebelum pelatihan adalah 57,8 dan nilai ini meningkat setelah mengikuti pelatihan yang diukur pada nilai post test yakni 74,2 atau terjadi peningkatan rata-rata sebesar 16,4 point atau sekitar 28,37%.



DISKUSI

Dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan, pasal 23 menyatakan bahwa upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus diselenggarakan disemua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang. Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

Penerapan K3 membutuhkan keterlibatan sumber daya manusia yang sesuai mulai dari level tertinggi yaitu pimpinan sampai pekerja terendah. Penerapan K3 sangat penting bagi proses pemberian produk dan jasa pelayanan kesehatan bagi pasien. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan pekerja di Laboratorium Medis Pratama Dani mendapatkan pengetahuan tentang K3 dari orang lain di sekitarnya seperti pekerja lain dengan pengetahuan yang lebih baik tentang K3 maupun dari karyawan lain yang juga mendapatkan pengetahuan tentang K3 melalui berita di internet. K3 harus dilakukan secara bersama-sama sehingga seluruh pekerja diharapkan ikut aktif dalam penyelenggaraan K3. Seluruh pekerja diharapkan mempunyai pengetahuan K3.

Peningkatan pengetahuan berkaitan dengan beberapa proses oleh responden untuk mengingat dan mengenal informasi dan usulan yang sudah diperoleh sebelumnya [8]. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang minim karena pelatihan dilaksanakan secara daring akibat pandemik sehingga peserta beberapa bagian pelatihan seperti penggunaan APAR harus dilaksanakan dengan metode pemutaran video.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta tentang K3 menjadi meningkat setelah mengikuti pelatihan, keterampilan K3 peserta dalam tahapan implementasi semakin meningkat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada manajemen Laboratorium Medis Pratama Dani sebagai tempat penyelenggara pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

1. Apriliawati KD, Ekawati, Kurniawan B (2017) Efektivitas Pelaksanaan Manajemen Organisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3 Rs) Di Rumah Sakit X Semarang Kun. J Kesehat Masy 5:387–396
2. Setiawan I (2018) Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar. Teknologi Terap 1:17–22
3. Kementerian Kesehatan RI (2010) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit. kemenkes RI 1–36
4. Hasibuan R (2017) Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Pelatihan Dan Kerja Tim Terhadap Kinerja Tenaga Medis Di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. Dimens Vol6 No 2 6:323–340
5. Departemen Kesehatan RI 2009 (2009) Pedoman-k3rs.pdf.
6. Sumaningrum ND, Maharani D, Eko D (2017) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Petugas Laboratorium Puskesmas di Kabupaten Kediri. 35–38
7. Widiyarini, Dian Jingga Permana ZFH (2019) Penerapan Zero Accident Melalui Penyuluhan. 02:287–293
8. Alayyannur PA (2018) Korelasi Komitmen Manajemen Dan Pelatihan K3 Universitas Airlangga Correlation Of Management Commitment And K3 Training With Knowledge In Hospital " X ". J. Ind. Hyg. Occup. Heal. 2: